

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koran SINDO Daerah edisi 11 Juni 2016 memaparkan bahwa nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) SMP/MTs/SMPT tahun 2016 di Jawa Timur merosot. Bahkan peserta yang memperoleh nilai di bawah standar mencapai 65,15%. Angka tertera dalam Daftar Kolektif Hasil Ujian Nasional (DKHUN) SMP/MTs/SMPT yang dibagikan Dinas Pendidikan Jatim memang mengejutkan. Berdasarkan daftar tersebut, peserta UN yang memperoleh nilai mata pelajaran di bawah 55 sebagai acuan standar kompetensi kelulusan (SKL) mencapai 386.475 siswa dari total siswa 593.218 peserta UN SMP/MTs. Jumlah ini naik tiga kali lipat dibandingkan tahun lalu hanya 21,55% dari 588.598 peserta, atau 125.623 siswa. Daftar yang sama juga mencatat kota Surabaya sebagai ibu kota provinsi hanya menempati posisi 26 dari 38 kabupaten/ kota se-Jatim. Tahun 2015 rata-rata UN adalah 66,99 namun tahun 2016 hanya 62,26. Penurunan nilai terjadi merata pada empat mata pelajaran yang diujikan. Bahasa Indonesia menurun 1,58; Bahasa Inggris turun 2,72; Matematika turun 8,18; dan IPA turun 6,45. Hal tersebut seharusnya bisa menjadi pelecut bagi semua pihak, terutama pemerintah kabupaten/ kota agar terus meningkatkan kualitas pendidikan.

Fakta menunjukkan bahwa matematika yang paling besar angka penurunannya, yaitu turun 8,18. Maka tentunya perlu perubahan dalam pembelajaran matematika. Hal ini yang berperan dalam perubahan tersebut adalah pendidik. Setiap pendidik, khususnya pendidik pelajaran matematika sangat membutuhkan trik atau metode yang harus dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa. Hal ini perlu dilakukan karena sebagian besar siswa menganggap bahwa matematika adalah suatu pelajaran yang sulit untuk dipahami dan membosankan sehingga dapat menyebabkan banyak sekali siswa tidak menyukai pelajaran matematika pada akhirnya dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya kelas VIII-D, kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Selain itu dalam proses belajar mengajar, guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber pembelajaran. Permasalahan yang kemudian muncul di lapangan sehubungan hal tersebut adalah peserta didik merasa kurang antusias selama mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Ketika guru menerangkan, banyak diantaranya yang tidak memperhatikan dan sibuk dengan kegiatan masing-masing, seperti mengobrol, bermain, dan tidur. Hanya ada beberapa siswa yang masih mau mendengarkan. Motivasi belajar siswa kelas VIII-D terbilang rendah khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut terjadi ditandai dengan kurang antusiasnya siswa mengikuti pelajaran, mereka menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Siswa yang tidak mengerjakan tugas sebesar 31,6%. Mereka tidak peduli apabila nilai tugas mereka kosong atau tidak ada nilai, padahal nilai tugas sangat penting untuk mengetahui sejauh mana siswa paham akan materi yang disampaikan.

Dari pemaparan di atas, menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara rendahnya motivasi siswa dengan proses pembelajaran yang diterapkan. Model, teknik dan sumber belajar yang digunakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran kurang efektif. Pembelajaran yang menggunakan model ceramah dan penugasan, sifatnya hanyalah satu arah yaitu dari guru saja. Siswa kurang terlibat dalam pembelajaran yang ada. Maka dari itu guru harus lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang akan disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu model yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *Guided Discovery*.

Berpedoman pada peneliti terdahulu yaitu Adfal Afdala yang telah menerapkan Model *Guided Discovery* dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas yang dialami siswa dari siklus I yaitu, 48,49% menjadi 55,17% pada siklus II dan 64,13% pada siklus III dengan Indikator ketercapaiannya 60%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan setiap siklus yaitu 64,63 untuk siklus I menjadi 69,76 untuk siklus II dan 71,72 untuk

siklus III. Hal itu menunjukkan bahwa model *Guided Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa dapat mencari sendiri konsep-konsep sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Model *Guided Discovery* merupakan model yang lebih menekankan pada siswa untuk ikut terlibat langsung dalam mendapatkan kesimpulan dalam pembelajaran melalui instruksi dari guru, baik berupa peta konsep, pertanyaan-pertanyaan, maupun pernyataan yang dapat membimbing siswa menemukan konsep. (Afdala, 2014: 6). Adapun kelebihan dari model *Guided Discovery* yaitu pengetahuan berlangsung lama dan mudah diingat, hasil belajar *Discovery* mempunyai efek transfer yang lebih baik dari pada hasil lainnya, dan dapat meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir bebas. Sedangkan media pembelajaran interaktif digunakan agar proses belajar mengajar lebih menarik.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan judul: **“Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 6 Surabaya Melalui Penerapan Model *Guided Discovery* Berbasis Media Pembelajaran Interaktif ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 6 Surabaya melalui penerapan model *Guided Discovery* berbasis media pembelajaran interaktif ?
2. Bagaimana peningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 6 Surabaya melalui penerapan model *Guided Discovery* berbasis media pembelajaran interaktif?
3. Bagaimana sikap belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Guided Discovery* berbasis media pembelajaran interaktif?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 6 Surabaya melalui penerapan model *Guided Discovery* berbasis media pembelajaran interaktif.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 6 Surabaya melalui penerapan model *Guided Discovery* berbasis media pembelajaran interaktif.
3. Mendeskripsikan sikap belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Guided Discovery* berbasis media pembelajaran interaktif.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika materi lingkaran menggunakan model *Guided Discovery* siswa kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 6 Surabaya adalah:

1. Rata-rata motivasi belajar matematika siswa yang rendah menjadi naik yaitu lebih dari 70%.
2. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat, bila rata-rata hasil belajar siswa lebih dari 75.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar matematika dengan menggunakan model *Guided Discovery* berbasis media pembelajaran interaktif.
 - b. Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model *Guided Discovery* berbasis media pembelajaran interaktif.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran *Guided Discovery*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- 2) Memberi masukan kepada guru bidang studi matematika mengenai langkah-langkah model *Guided Discovery* berbasis media pembelajaran interaktif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Peneliti

- 1) Dengan adanya penelitian ini, akan menjalin kerjasama antara peneliti dengan guru mapel, sehingga mewujudkan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan menyenangkan.
- 2) Mendapatkan pengalaman langsung pelaksanaan pembelajaran dengan model *Guided Discovery* berbasis media pembelajaran interaktif di jenjang SMP, sekaligus sebagai contoh yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak di lapangan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama untuk rujukan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya.